

Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar

GUSTI NGURAH YOGI SUPUTRA, I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA,
I DEWA PUTU OKA SUARDI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jalan P.B. Sudirman 80232 Denpasar
Email: yogisuputra@yahoo.com,
setiawanadiputra@rocketmail.com

Abstract

Evaluation on the Impacts of Sustainable Food for Household Region Program (KRPL) on Female Farmers Association (KWT) Tunas Sejahtera Blahbatuh region, Gianyar regency.

Food security is a state fulfillment and accessibility of food for every household, and such conditions can be met through the strengthening of food security at a household level. Female Farmers Association holds their agricultural activities based on propinquity, harmony, as well as mutual interest in utilizing farming resources aimed to increase both farms productivity as well as association members welfare. The scope of this research is to determine relevancy, efficiency, effectivity, as well as impacts of the projects and programs which were conducted systematically and objectively in accordance to the predetermined goals. Research findings show that the Sustainable Food for Household Region program in Blahbatuh area, Gianyar regency shows technical impact that falls into the progressive category with a score of 76,6%, while the economic impact falls into the intermediate category with a score of 66,9%, and the social impact falls into the progressive category as well with a score of 71,1%.

Keywords: Evaluation on the impacts, food security program, female farmers association.

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan disebutkan bahwa, “ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau”. Berdasarkan definisi tersebut, pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Purwati, 2011).

Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian mengembangkan suatu Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan, utamanya melalui pemanfaatan berbagai inovasi. Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Deptan, 2014).

KWT Tunas Sejahtera merupakan kelompok wanita tani yang didirikan pada tanggal 1 Maret 2013, selama dua tahun berjalan KWT Tunas Sejahtera banyak menemui kendala dalam berbagai aspek antara lain, aspek teknis yaitu pemindahan Kebun Bibit Desa (KBD) dan tidak berjalannya pokja (kelompok kerja), adanya ketidakpercayaan anggota terhadap hasil yang diperoleh dibandingkan dengan pekerjaan pokoknya, sehingga menjurus ke aspek ekonomis, serta aspek sosial yang mempengaruhi perkembangan KWT Tunas Sejahtera yaitu mulai dari adanya persepsi negatif di lingkungan kelompok, sehingga lokasi kebun dan lahan budidaya harus dipindahkan. Melihat dari adanya kaitan antara aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosial, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat dampak program terhadap KWT Tunas Sejahtera, setelah program KRPL berjalan selama dua tahun.

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak teknis, ekonomis, dan sosial KRPL terhadap anggota dalam pelaksanaan program KRPL di KWT Tunas Sejahtera, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu dimulai pada bulan April 2015 sampai dengan Juli 2015. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun/Banjar Antugan, Desa Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

2.2 Penentuan populasi dan responden

Populasi penelitian ini pada dasarnya adalah seluruh anggota aktif KWT Tunas Sejahtera yang berjumlah 26 orang wanita tani. Penentuan dilakukan dengan metode sensus, sehingga seluruh anggota aktif KWT Tunas Sejahtera dijadikan sebagai responden.

2.3 Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis

Teknis pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Variabel dalam penelitian ini adalah evaluasi dampak program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Sejahtera, dengan melihat indikator dampak teknis yang meliputi teknis pengembangan KRPL dan kebutuhan KWT pengembang KRPL, dan dampak ekonomis dengan melihat persepsi pendapatan responden setelah mengikuti program KRPL, tabungan, aset, mitra usaha, sementara indikator dampak sosial dengan melihat nilai yang meliputi nilai kearifan lokal, norma, dan melihat stratifikasi sosial. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis usahatani dan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi: status perkawinan, umur/usia responden, tingkat pendidikan formal terakhir, jenis pekerjaan, jumlah anggota rumah tangga, luas lahan, kepemilikan aset rumah tangga, dan kepemilikan aset ternak.

3.1.1 Status perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KWT Tunas Sejahtera, status perkawinan dengan kategori kawin berjumlah 25 orang, dan belum kawin berjumlah satu orang.

3.1.2 Umur

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata umur responden adalah 46,5 tahun yang terdapat pada kisaran kelompok umur dari 32 tahun sampai dengan 66, dan satu responden berada pada usia non produktif, yaitu Nyoman Weti yang berusia 66 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.

3.1.3 Tingkat pendidikan formal

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 (*dalam Adhanari, 2005*) tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pernyataan tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan formal yang dicapai responden KWT Tunas Sejahtera, yang menunjukkan bahwa responden mengenyam pendidikan tertinggi sampai

tingkat SMA sebanyak 35%, dan terendah pada tingkat Strata 1 (S1) sebanyak 4%.

3.1.4 Jenis pekerjaan

Menurut BPS (2015), bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu. Jenis pekerjaan yang ditekuni responden dibagi menjadi dua yaitu, pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Adapun pekerjaan tersebut antara lain, pedagang, wiraswasta, buruh serabutan, petani, Ibu rumah tangga, dan usaha *catering*. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pekerjaan pokok sebagai wiraswasta dengan persentase sebesar 38%, sementara persentase pekerjaan sampingan sebesar 7,7% dari seluruh responden.

3.1.4 Jumlah anggota rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan golongan jumlah anggota keluarga terdiri dari tiga sampai dengan lima orang merupakan kelompok dengan anggota keluarga terbanyak, yaitu sebanyak 65,4%, sedangkan golongan rumah tangga yang termasuk beranggotakan lebih dari lima orang sebanyak 26,9%, sementara golongan rumah tangga dengan anggota keluarga dibawah tiga orang sebanyak 7,7%. Menurut Suhardjo (*dalam* Ratna, 2008), besaran anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah pangan yang dikonsumsi, dan pendistribusian konsumsi makanan antar anggota keluarga.

3.1.5 Luas lahan

Jenis lahan yang dimiliki oleh seluruh responden antara lain sawah, perkebunan atau tegalan, dan pekarangan yang dibedakan kembali dalam dua jenis yaitu, lahan milik dan lahan menyakap. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lahan milik yang digarap responden sebesar 33,3%, sementara lahan yang tidak digarap hanya terjadi pada lahan pekarang yaitu rata-rata seluas 1,5 are. Persentase garapan terdiri dari sawah 70,8%, perkebunan 26%, dan pekarangan 3,2%, sedangkan persentase rata-rata luas lahan yang menyakap sebesar 33,3%, terdiri dari sawah seluas 41,5%, dan 58,5% merupakan perkebunan. Menurut Heady (2015), menjelaskan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan output dalam produksi pertanian.

3.1.6 Kepemilikan aset barang rumah tangga dan kepemilikan aset ternak

Berdasarkan hasil penelitian, aset barang rumah tangga pada seluruh responden sebelum mengikuti program KRPL sebanyak 327 buah aset, setelah mengikuti KRPL selama tiga musimtanam (18 bulan) kepemilikan aset rumah tangga pada responden bertambah rata-rata mencapai dua buah aset per-musim

tanam. Jumlah pertumbuhan tertinggi terjadi pada aset panci dengan rata-rata pertumbuhan adalah 10 buah permusim.

Aset ternak pada seluruh responden sebelum mengikuti program KRPL sebanyak 129 ekor ternak, setelah responden bergabung dengan KRPL (selama tiga musim tanam) kepemilikan aset rata-rata meningkat mencapai 5 ekor permusim tanam. Pertumbuhan aset ternak terkecil terjadi pada ternak babi dengan rata-rata pertumbuhan adalah minus satu (-1) buah permusim, dikarenakan harga pakan babi yang mahal mengurangi minat responden didalam berternak babi. Sukmalana (2007), menyatakan bahwa aset (harta, aktiva) adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan lain-lain.

3.2 *Evaluasi Dampak Program*

3.2.1 *Dampak teknis KRPL pada responden KWT Tunas Sejahtera*

Hasil penelitian dampak teknis KRPL pada KWT Tunas Sejahtera diketahui bahwa dampak teknis yang diterima responden terhadap program KRPL dalam kategori baik dengan pencapaian skor sebesar 76,5%. Pencapaian skor terendah pada indikator evaluasi dampak teknis adalah keterampilan KWT dalam budidaya tanaman lokal dan budidaya ternak ayam KUB mencapai kategori skor baik (70%). Berikut disajikan hasil penelitian dampak teknis evaluasi dampak program KRPL pada KWT Tunas Sejahtera pada Tabel 1.

Tabel 1
Dampak Teknis KRPL terhadap KWT Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatuh,
Kabupaten Gianyar, tahun 2015.

Indikator Dampak Teknis	Skor (%)	Kategori
1. Adanya kebun bibit desa (KBD)	79,2	Baik
2. Pengembangan budidaya komoditas pangan/tanaman lokal pada KWT	82	Baik
3. Tersedianya media tanam pengembang tanaman lokal	75	Baik
4. Terpenuhinya sarana produksi pendukung kegiatan budidaya tanaman	75	Baik
5. Keterampilan KWT dalam budidaya tanaman lokal dan budidaya ternak ayam KUB	70	Baik
6. Memiliki tanaman obat keluarga (Toga)	72	Baik
7. Adanya kebun pangan rumah tangga	78	Baik
8. Kesempatan berdiskusi dan mengajukan pendapat	82	Baik
9. Ketahanan dan kemandirian pangan keluarga	75	Baik
Dampak Teknis KRPL terhadap KWT (%)	76,5	Baik

Berdasarkan wawancara, responden cenderung enggan dalam kegiatan budidaya tanaman lokal apabila tidak mendapat pendampingan secara berkesinambungan dari staf BPTP Provinsi Bali selaku penyuluh dan pendamping. Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa masih ada

ketergantungan responden terhadap kehadiran penyuluh, hal ini seperti yang dikemukakan Suhardiyono (*dalam* Revikasari, 2010) yaitu, penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam alih pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar.

3.2.2 Dampak ekonomis KRPL pada responden KWT Tunas Sejahtera

Berdasarkan hasil penelitian, dampak ekonomis KRPL pada KWT Tunas Sejahtera diperoleh bahwa dampak ekonomis yang diterima responden terhadap program KRPL dalam kategori sedang dengan presentase pencapaian skor sebesar 66,9%. Berikut data akan dirincikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Dampak ekonomis KRPL pada KWT Tunas Sejahteradi Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, tahun 2015.

Indikator Dampak Ekonomis	Skor (%)	Kategori
1. Beban biaya kebutuhan rumah tangga berkurang	66	Sedang
2. Meningkatnya daya beli rumah tangga	57	Sedang
3. Peningkatan jumlah kas KWT	75	Baik
4. Peningkatan jumlah aset KWT dan aset pribadi rumah tangga	65	Sedang
5. Kerjasama dengan unit usaha lain	72	Baik
6. Penyuplaian produk KWT kepada mitra usaha	66	Sedang
Dampak Ekonomis KRPL terhadap KWT (%)	66,9	Sedang

Meningkatnya daya beli rumah tangga pada KWT Tunas Sejahtera tergolong dalam kategori sedang, dan merupakan kategori terendah pada indikator dampak ekonomis. Kategori sedang dikuatkan dengan pendapatan usahatani yang dicapai KWT Tunas Sejahtera selama tiga musim melaksanakan kegiatan KRPL. Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992).

Distribusi pendapatan tertinggi pada kegiatan usahatani KRPL dalam tiga musim terakhir adalah pada cabai kriting putih, yaitu sebanyak 236,5 kg atau 40% dari seluruh komoditas yang dibudidayakan. Timun merupakan komoditas yang paling sedikit memberikan kontribusi dengan jumlah satu musim tanam, dan kontribusi pendapatan usahatani yang dihasilkan sebanyak 7,25 kg atau sebesar 1% dari seluruh komoditas yang dibudidayakan KWT Tunas Sejahtera selama tiga musim. Jumlah dalam kegiatan usahatani secara keseluruhan selama tiga musim memberikan pendapatan terhadap responden pada KWT Tunas Sejahtera sebanyak 485,25 kg atau dalam rupiah sebesar Rp 4.644.600,00, dan dianggap masih belum sesuai harapan. Berikut rincian pendapatan responden KWT Tunas Sejahtera pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi pendapatan usahatani anggota KWT Tunas Sejahtera selama tiga musim mengikuti program KRPL di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, tahun 2013/2015.

Jenis Tanaman	Musim 1 (April ¹ / ₄ Agustus, 2013)		Musim 2 (Agustus ¹ / ₄ Desember, 2013)		Musim 3 (Januari ¹ / ₄ Juli, 2015)		Jumlah (3 Musim)		
	kg	Rp	kg	Rp	kg	Rp	kg	Rp	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Terong	70,00	420.000,00	76,50	459.000,00	90,00	540.000,00	236,50	1.419.000,00	31,00
Cabai Kriting Putih	32,75	589.500,00	31,50	567.000,00	38,75	697.500,00	103,00	1.854.000,00	40,00
Tomat	33,25	299.250,00	21,50	193.500,00	17,25	155.250,00	72,00	648.000,00	14,00
Buncis	10,50	105.000,00	12,75	127.500,00	0,00	0,00	23,25	232.500,00	5,00
Kacang Panjang	19,00	114.000,00	16,00	96.000,00	0,00	0,00	35,00	210.000,00	5,00
Timun	7,25	43.500,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7,25	43.500,00	1,00
Cabai Besar	8,25	237.600,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8,25	237.600,00	5,00
Jumlah	181,00	1.808.850,00	158,25	1.443.000,00	146,00	1.392.750,00	485,25	4.644.600,00	100,00

Kategori sedang pada indikator dampak ekonomis diperoleh karena kegiatan KRPL yang di implementasikan ke pekarangan tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan anggota khususnya untuk menutupi kebutuhan dalam satu unit rumah tangga, sehingga responden membeli bahan baku dengan penghasilan pribadi untuk kebutuhan dapur. Menurut BPS (2015), daya beli adalah kemampuan masyarakat membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa.

3.2.4 Penghasilan pokok dan sampingan

Penghasilan pokok seluruh responden selama tiga musim (18 Bulan) mencapai 98,5% dari seluruh penghasilan yang diterima, sementara penghasilan sampingan seluruh responden dalam satu unit rumah tangga selama tiga musim mencapai 1,5% dari seluruh penghasilan yang diterima responden. Berikut penghasilan pokok dan penghasilan sampingan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Penghasilan pokok dan sampingan anggota KWT Tunas Sejahtera selama tiga musim tanam (18 Bulan) dalam satu unit rumah tangga, di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, tahun 2015.

Penghasilan Seluruh Responden Dalam Satu Unit Rumah Tangga			
Jenis Penghasilan	Rp (Bulan)	3 Musim Tanam (Rp)	%
1. Penghasilan pokok	101.100.000,00	1.819.800.000,00	98,5
2. Penghasilan sampingan	1.500.000,00	27.000.000,00	1,5
Jumlah	102.600.000,00	1.846.800.000,00	100,00

Sebagai perbandingan dan mengetahui dampak ekonomis kegiatan KRPL terhadap kontribusi dapur responden, maka disajikan kontribusi pendapatan KRPL pada Tabel 5.

Tabel 5

Kontribusi usahatani terhadap pendapatan responden selama tiga musim mengikuti program KRPL pada KWT Tunas Sejahtera Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, tahun 2013/2015.

Kontribusi Usaha Tani pada Responden		
Jumlah Pendapatan Responden	Rp	%
1. Pendapatan kegiatan KRPL	4.644.600,00	0,30
2. Penghasilan responden dalam satu unit rumah tangga	1.846.800.000,00	99,70
Jumlah	1.851.444.600,00	100,00

Tabel 5 menunjukkan, bahwa persentase kontribusi pendapatan kegiatan KRPL sebesar 0,3%. Jumlah kontribusi yang kecil dari kegiatan KRPL dikarenakan kegiatan KRPL pada responden diterapkan pada lahan pekarangan yang relatif sempit dan fokus kegiatan tidak untuk kegiatan komersil namun untuk kebutuhan responden dalam satu unit rumah tangga, sehingga budidaya yang dilakukan responden sebatas luas pekarangan rumah tangga. Skousen dan Stice (*dalam* Lumingkewas, 2013) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

3.2.6 Dampak sosial KRPL pada responden KWT Tunas Sejahtera

Hasil penelitian dampak sosial yang diterima responden terhadap program KRPL dalam kategori baik dengan presentase pencapaian skor sebanyak 71,1%. Berikut data perolehan skor ditunjukkan pada tabel 6.

Indikator Dampak Sosial	Skor (%)	Kategori
1. Kunjungan ketika anggota mengadakan upacara adat	67	Sedang
2. Kunjungan ketika anggota lain mengalami sakit	54	Sedang
3. Gotong-royong dalam kegiatan KWT	84	Sangat Baik
4. Tolong-menolong antar anggota	83	Baik
5. Mengadakan persembahyangan bersama	78	Baik
6. Mengaturkan upacara dalam kegiatan keagamaan	67	Sedang
7. Kehadiran dalam kegiatan Pokja	74	Baik
8. Antusiasme mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan BPTP Provinsi Bali	72	Baik
9. Memperkenalkan KWT Tunas Sejahtera ke masyarakat luas	63	Sedang
10. Bertegur sapa antar sesama anggota KWT	88	Sangat Baik
11. Menyimak dengan baik setiap pendapat anggota	73	Baik
12. Mendapatkan penghargaan/ reward dari pemerintah	45	Tidak Baik
13. Keberadaan KWT diakui di lingkungan Dusun/Banjar Antugan	78	Baik
Dampak sosial KRPL terhadap KWT	71,1	Baik

Mendapatkan penghargaan/reward dari pemerintah tergolong dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kategori

tidak baik dengan persentase skor sebesar 45% diperoleh karena dalam keikutsertaan selama dua tahun, KWT Tunas Sejahtera termasuk KWT yang aktif mengikuti program pemberdayaan baik tingkat kabupaten ataupun provinsi. Menurut Siswanto (2000), penghargaan atas suatu prestasi akan memberikan kepuasan yang lebih tinggi dari pada penghargaan dalam bentuk materi.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada KWT Tunas Sejahtera, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dapat diketahui bahwa hasil Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menunjukkan dampak teknis masuk dalam kategori baik dengan presentase skor mencapai 76,5%, dampak ekonomis yang dirasakan responden dalam kegiatan KRPL tergolong kategori sedang dengan persentase skor 66,9%, sementara dampak sosial tergolong kategori baik dengan pencapaian skor adalah 71,1%.

4.2 Saran

Disarankan KWT Tunas Sejahtera perlu mengajukan kembali program pelatihan dalam budidaya tanaman pangan lokal dan pemerataan pembagian ayam KUB dari BPTP Bali selaku pendamping, sehingga seluruh anggota KWT Tunas Sejahtera mampu berkontribusi terhadap pengembangan komoditas tanaman lokal. Meningkatkan kontribusi pendapatan juga dilakukan dengan mengupayakan penggunaan *poly bag* untuk mensiasati luas pekarangan yang sempit, dan untuk menarik perhatian pemerintah KWT Tunas Sejahtera perlu memperluas pasar dengan berkontribusi dalam kegiatan pasar rakyat yang diselenggarakan pemerintah kabupaten ataupun pemerintah provinsi.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada KWT Tunas Sejahtera yang telah meluangkan waktu untuk penulis mengadakan penelitian, I Made Astika selaku pendamping KWT dari BPTP Provinsi Bali atas bantuannya dalam memberikan materi studi pustaka, dan meluangkan waktu dalam berdiskusi mengenai KRPL dan KWT Tunas Sejahtera, serta dosen Pembimbing I Dr. I Gede Setiawan Adi Putra, S.P., M.Si., beserta dosen pembimbing II Dr. Ir. I Dewa Putu Oka Suardi, M.Si., yang telah memberi masukan dan koreksi selama proses penyusunan e-jurnal ini.

Daftar Pustaka

Adhanari, 2005. *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul*. Internet. (Artikel On_Line).

- <http://lib.unnes.ac.id/417/1/1113.pdf>. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2015.
- Adiwilaga. 1992. *BAB II Tinjauan Pustaka*. Internet. (Artikel On_line). http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-125-818544967-bab%20ii.pdf. Diunduh pada tanggal 6 Agustus 2015.
- Badan Pusat Statistik (Bps). 2015. *Sosial dan Kependudukan*. Internet. (Artikel On_Line). <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6>. Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2015.
- Departemen Pertanian (Deptan). 2014. *Kawasan Rumah Pangan Lestari-KRPL*. Internet. (Artikel on_line). <http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl>. Diunduh pada tanggal 6 Nopember 2014.
- Heady. 2015. *Agricultural Production*. Internet. (Artikel On_line) [eprints.uns.ac.id/12634/1/Publikasi_Jurnal_\(44\).pdf](eprints.uns.ac.id/12634/1/Publikasi_Jurnal_(44).pdf). Diunduh pada tanggal 6 oktober 2015.
- Lumingkewas. 2013. *Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut*. Internet. (Artikel On_Line). <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2015.
- Purwati, S, Handewi. 2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*. Internet. (Artikel on_line). <http://www.opi.lipi.go.id/data/1228964432/data/13086710321319802404.makalah.pdf>. Diunduh pada tanggal 6 Nopember 2014.
- Ratna. 2008. *Analisis Konsumsi Pangan di Provinsi Jawa Barat*. Internet. (Artikel On_line). <Repository.ipb.ac.id.pdf>. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2015.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Internet. (Artikel On_Line). <https://core.ac.uk/download/pdf/12349246.pdf>. Diunduh pada tanggal 8 Oktober 2015.
- Siswanto, Bedjo. 2000. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmalana, Soelaiman. 2007. *Aktiva Tetap Menurut Para Ahli*. Internet. (Artikel On_Line). <http://adaddanuartablogspot.co.id/2014/11/aktiva-tetap-menurut-para-ahli.html>. Diunduh pada tanggal 6 Oktober 2015.